BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal pembelajaran di kelas IV MI Bangunsari Kecamatan Pageruyung, proses pembelajaran dilaksanakan secara konvensional yang semuanya memiliki ketergantungan pada peran guru. Selengkapnya proses pembelajaran dapat dideskripsikan seperti di bawah ini.

Pertama, dalam pembelajaran Matematika guru tidak menyiapkan materi khusus tetapi hanya mengambil dari buku pelajaran yang tanpa direncanakan. Misalnya, “Anak-anak sekarang pelajaran Matematika, kemarin sudah sampai halaman berapa?” kemudian peserta didik menjawab menunjukkan halaman terakhir yang pernah dibahas, “Baik, mari kita lanjutkan. Sekarang mari kita mulai dengan pelajaran pecahan”. Jadi proses awal pembelajaran hanya semacam rutinitas tanpa pola.

Kedua, peserta didik menghafal teks dalam buku pelajaran sesuai dengan yang diperintahkan guru. Dalam kegiatan ini peserta didik hanya menghafal sendiri-sendiri tanpa berinteraksi dengan teman-temannya. Sementara itu, guru mengawasi kegiatan peserta didik menghafal sambil melakukan kegiatan lain, misalnya mengerjakan administrasi guru kelas atau sambil menyelesaikan tugas-tugas lainnya.

Ketiga, Guru menunjuk peserta didik secara acak tanpa memperhatikan kompetensi dan aspek psikologis pada anak-anak. Kebanyakan dari peserta didik yang ditunjuk menggelengkan kepala dan kadang-kadang guru agak memaksa dengan nada tinggi. Peserta didik yang mau maju pun kebanyakan hanya karena terpaksa sehingga

menjadi kebiasaan anak-anak apabila pelajaran Matematika mereka cenderung menawar karena dianggap memusingkan.

Proses pembelajaran demikian ini sudah berlangsung lama dan ternyata tidak memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Deskripsi Hasil Pengamatan dan Refleksi

Sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, deskripsi hasil pengamatan dan refleksi pelaksanaan pembelajaran dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Pra Siklus

   a. Perencanaan Pembelajaran

      Perencanaan pembelajaran sebagaimana pada lampiran penelitian ini mencakup tentang Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan pembelajaran, Materi, Metode, Alat dan sumber belajar, serta evaluasi.

      Berkenaan dengan metode pembelajaran, kegiatan pra siklus belum mengarah pada konteks PAKEM. Peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga suasana kelas terkesan membosankan. Hal ini terbukti ketika peserta didik dihadapkan pada soal-soal evaluasi, rata-rata memperoleh nilai rendah. Dalam kata lain, pembelajaran yang berlangsung pada tahap pra siklus tidak berhasil. Nilai tertinggi yang diperole peserta didik hanya 6,50 rata-rata kelas 5,27. Jika diprersentase keberhailan pembelajaran hanta 18,2%.

      Sehubungan dengan ketidakberhasilan proses pembelajaran pra siklus tersebut di atas maka peneliti memprogramkan untuk dilaksanakan perbaikan pembelajaran, yang perencanaan dan

pelaksanaannya sebagaimana tertuang pada siklus I penelitian ini.

2. Deskripsi Siklus I

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk dipersiapkan sebelum dilaksanakan tindakan. Perencanaan tersebut sebagai berikut:

1) Penyusunan peta konsep keterampilan berhitung dengan materi pecahan dinyatakan baik.
2) Pemetaan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam keterampilan proses materi pecahan, durmuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
3) Penyesuaian materi ajar dengan penyediaan buku sumber dan atau narasumber, yaitu menyelesaikan masalah berkaitan dengan pecaan.
4) Instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Matematika materi pecahan, tersedia.
5) Penyediaan dan penggunaan alat peraga/ media yang dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran Matematika tentang pecahan.
6) Guru mengadakan tes penjajagan melalui pertanyaan-pertanyaan lisan yang disajikan secara acak kepada peserta didik.
7) Guru mmengoordinasikan dengan tim pengamat dan berkolaborasi dalam pengisian lembar pengamatan (observasi).

c. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* (rencana pembelajaran terlampir).
2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pemecahan masalah yang melibatkan pecahan.

d. Observasi

Observer melakukan observasi difokuskan pada kegiatan peserta didik dan guru.

Untuk kegiatan peserta didik observasi dilakukan pada aspek afektif dan psikomotorik, khususnya pada keterampilan proses pemecahan masalah yang melibatkan pecahan sedangkan pada kegiatan guru observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran. Sedangkan observasi pada guru difokuskan pada penerapan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Hasil observasi terhadap peserta didik dapat peneliti laporkan antara lain :

1) Peserta didik lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran,
2) Pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran lebih baik.
3) Nilai hasil belajar lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

Hasil observasi terhadap guru antara lain :

1) Guru belum optimal dalam menerapkan model pembelajaran,
2) Guru kurang optimal dalam memotifasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan dari observer tersebut maka peneliti perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II, yang perencanaannya dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

e. Refleksi

Pada siklus I ini refleksi dilakukan dengan melihat ulang kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi. Semua yang terjadi dan hasil pada siklus I ini dibandingkan dengan kegiatan penjajagan atau dengan kondisi awal. Jika ternyata pada siklus I ini indikator kinerja telah tercapai maka kegiatan tidak harus dilanjutkan pada siklus II, akan tetapi apabila pada siklus I belum bisa tercapai indikator kinerja belum berhasil kegiatan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dan perubahan-perubahan yang perlu dari kegiatan siklus I. Ternyata pada penelitian ini kegiatan siklus I belum mencapai indikator kinerja, kegiatan dilanjutkan pada siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum dilaksanakan tindakan lebih dahulu dilakukan kegiatan perencanaan. Perencanaan yang dimaksud meliputi beberapa hal, antara lain :

1) Menyusun peta konsep pecahan sebagaimana dipaparkan siklus I.
2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam keterampilan proses menyelesaikan masalah pecahan.
3) Menyusun rencana pembelajaran dengan materi pokok pemecahan masalah yang melibatkan pecahan.
4) Mempersiapkan instrumen pengamatan (observasi) aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Matematika tentang pecahan.
5) Mempersiapkan alat peraga/ media yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan materi pembelajaran menyelesaikan masalah yang melibatkan pecahan.
6) Melakukan koordinasi dengan tim pengamat dan penjelasan cara pengisian lembar pengamatan (observasi).

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* (dengan perbaikan-perbaiakan yang perlu ditindaklanjuti pada siklus I).
2) Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario kegiatan belajar mengajar.
3) Pengamat melakukan pengamatan sesuai dengan instrumen pengamatan tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan pecahan.

a. Observasi

Pada siklus II ini observasi tetap difokuskan pada kegiatan peserta didik dan guru, tetapi hal-hal yang menjadi catatan pada siklus I perlu diperhatikan lebih dalam. Untuk kegiatan peserta didik observasi dilakukan pada aspek afektif dan psikomotorik, khususnya pada keterampilan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sedangkan pada kegiatan guru observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran.

b. Refleksi

Pada siklus II ini dilakukan refleksi seperti halnya pada siklus I dengan melihat ulang kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus II mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi. Semua yang terjadi dan hasil pada siklus II ini dibandingkan dengan kegiatan pada siklus I. Ternyata kegiatan pada siklus II ini telah mencapai indikator kinerja, maka kegiatan tidak dilanjutkan pada siklus III tetapi peneliti (guru kelas) melanjutkan dengan membuat *action plant*.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Tahap Penjajagan

a. Kegiatan Peserta Didik

Pada tahap penjajagan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran sebelum siklus I (pra siklus) yang pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan secara konvensional, belum ada inovasi metode pembelajaran. Hasil tes materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan pada tahap penjajagan dapat dibaca pada hasil tes penjajagan sebagaimana tercatat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 4.3.

Hasil tes pra-siklus Matematika materi pemecahan masalah yang melibatkan pecahan.

No.	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Khairul Mustafa	4,50
2.	Rohmah	5,00
3.	Agustin Kartikasari	5,00
4.	Annisa Puspitasari	6,00
5.	Amirul Amin	6,50
6.	Muhammad Rifa'i	5,50
7.	Ditya Prasetya	6,50
8.	Difat Arya Putra	4,00
9.	Eka Rahmawati	5,00
10.	Rizkia Nada Laeli	5,50
11.	Ika Anistria	4,50
Jumlah		58,00
Rata-rata Kelas		5,27

Dari hasil tes penajajagan di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas IV untuk materi pemecahan masalah yang melibatkan pecahan adalah 5,27 (lima koma dua tujuh). Hasil tes tersebut jelas masih di bawah KKM, yaitu 6,5.

Dapat dikatakan pula bahwa dari 11 peserta didik kelas IV MI Bangunsari hanya 4 anak atau 36,4%, yang dapat mencapai nilai 6,5 atau lebih, sedangkan 7 anak lainnya atau 63,6% masih di bawah KKM.

b. Kegiatan Guru

Proses pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, guru mendominasi penguasaan kelas, artinya semua kegatan berpusat pada guru. Guru tidak fokus pada

kegiatan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, tetapi kadang sambil mengerjakan tugas lain. Kegitan pembelajaran kurang begitu terarah karena tidak direncanakan dengan matang.

2. Siklus I

a. Kegiatan Peserta Didik

Kegiatan peserta didik pada siklus I berlangsung dengan skenario pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL*. Dalam proses pembelajaran peserta didik merasakan adanya keterlibatan dirinya dan kenyamanan dalam pembelajaran. Peserta didik tidak merasa terbebani dalam pembelajaran bahkan mereka belajar dengan rasa senang. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I ini setelah diuji diperoleh hasil belajar sebagaimana peneliti sajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 4.4.

Nilai tes Matematika siklus I, materi pemecahan masalah yang melibatkan bilangan pecahan.

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Khairul Mustafa	6,00
2.	Rohmah	6,00
3.	Agustin Kartikasari	6,00
4.	Annisa Puspitasari	6,50
5.	Amirul Amin	7,00
6.	Muhammad Rifa’i	6,00
7.	Ditya Prasetya	7,50
8.	Difat Arya Putra	6,50
9.	Eka Rahmawati	6,00
10.	Rizkia Nada Laeli	6,50
11.	Ika Anistria	7,00
Jumlah		71,00
Rata-rata Kelas		6,45

Dari data nilai di atas ada peningkatan prestasi pada kelas IV MI Bangunsari, materi memecahkan masalah yang melibatkan pecahan. Dari semula 5,27 meningkat menjadi 6,45 atau meningkat 0,15 atau sebanyak 5,56% dari nilai penjajagan. Jumlah anak yang mencapai KKM juga bertambah dari 5 anak menjadi 6 pada kegiatan siklus I tersebut.

Akan tetapi, peningkatan ini belum signifikan dan belum mencapai harapan sebagaimana disebut pada indikator kinerja, yaitu rata-rata kelas minimal 6,50 dan sebanyak 70% peserta didik harus mencapai KKM. Bahkan, pada siklus I ini 2 peserta didik nilainya menurun, yaitu nomor absen 5, dan 6.

Selaian hasil uji kompetensi keterampilan memecahkan masalah pecahan di atas juga diperoleh data hasil pengamatan aspek afektif dan psikomotorik berikut ini.

Nilai afektif secara umum dalam kelas pada siklus I ini cukup baik dan nilai hasil pengamatan untuk aspek psikomotorik juga baik. Nilai ini di atas KKM yaitu 6,5. Akan tetapi karena nilai hasil uji kompetensi pada siklus I ini baru mencapai 6,45 (di bawah target indikator kinerja) maka tindakan dilanjutkan pada siklus II.

b. Kegiatan Guru

Data indikator aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran Matematika materi pecahan sesuai dengan instrumen pengamatan, yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan. Data hasil pengamatan pada siklus I tentang aspek-aspek proses pembelajaran yang dilasanakan guru tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5.

Hasil Pengamatan Terhadap Guru pada Siklus I

No.	Aspek-aspek yang Diamati	Pengamat		
		I	II	III
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	a. Menyiapkan kelengkapan alat/ bahan untuk diskusi	C	C	C
	b. Mengajukan materi/ permasalahan yang perlu didis kusikan peserta didik	C	C	C
	c. Menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik	B	B	B
	Apersepsi	B	C	B
	a. Pertanyaan yang diajukan pada peserta didik berkaitan dengan materi pokok yang diajarkan	C	C	C
	b. *Review* atau melanjutkan pelajaran terdahulu yang belum lengkap	C	C	C
	c. Mengamati/membahas perencanaan teknis dalam lingkungan			
2.	Kegiatan Utama			
	a. Merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pelajaran	B	C	C
	b. Membimbing diskusi kelompok peserta didik	C	C	C
	c. Melakukan pengamatan diskusi peserta didik	C	C	C
	d. Mengkomunikasikan materi dengan kehidupan	C	D	C
	e. Menginterpretasi pendapat peserta didik	C	D	C
	f. Memberikan penjelasan kepada peserta didik	D	C	D
	g. Landasan pemikiran pemecahan masalah	C	C	C
	h. Perumusan kesimpulan	C	C	C
	i. Penarikan kesimpulan	C	C	C
3.	Kegiatan Pemantapan			
	a. Membuat ringkasan	C	C	C
	b. Menjawab pertanyaan	D	C	C
	c. Pemberian tugas	C	D	C

Bangunsari, …… 2011

Peneliti Pengamat/ Teman Sejawat

Rukayah Tutik Hastini, S.Pd.I.

Keterangan tabel hasil pengamatan:

A = 91 – 100
B = 81 – 90
C = 71 – 80
D = 61 – 70
E = 51 - 60

Jika data pada tabel di atas diubah kedalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Frekuensi Kategori Jawaban Yang Muncul}}{\text{Jumlah Aspek Penilaian}} \text{ x } 100\,\%$$

Berdasarkan proses perhitungan diperoleh hasil persentase dari setiap pengamat dapat dikategorikan baik.

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa persentase tertinggi dari rata-rata hasil pengamatan dalam katagori baik, aspek-aspek proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berkategori cukup, dan selebihnya dikatagorikan kurang. Artinya pengamat I, II dan III memandang bahwa penampilan mengajar guru dapat dikatakan cukup berdasarkan aspek-aspek dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan utama, dan pemantapan.

3. Siklus II

a. Kegiatan Peserta Didik

Kegiatan peserta didik pada siklus II dilaksanakan dengan skenario pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* yang merupakan hasil penyempurnaan dari kegiatan siklus I. Pada siklus II ini peserta didik semakin tertarik dalam pembelajaran.

Peserta didik sudah mulai berebut saling mendahului untuk memengerjakan soal pecahan. Dari kegiatan pembelajaran pada siklus II ini setelah diuji diperoleh hasil belajar peserta didik dalam hal keterampilan memecahkan masalah pecahan sebagaimana tersebut pada tabel 4 sajian data berikut.

Tabel 4.6.

Nilai tes Matematika siklus II, materi menyelesaikan masalah yang melibatkan pecahan.

No	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Khairul Mustafa	6,00
2.	Rohmah	7,00
3.	Agustin Kartikasari	6,50
4.	Annisa Puspitasari	7,00
5.	Amirul Amin	7,50
6.	Muhammad Rifa'i	7,00
7.	Ditya Prasetya	7,00
8.	Difat Arya Putra	6,50
9.	Eka Rahmawati	6,50
10.	Rizkia Nada Laeli	7,00
11.	Ika Anistria	7,00
Jumlah		75,00
Rata-rata Kelas		6,82

Data nilai di atas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kelas nilai keterampilan memecahkan masalah pecahan. Dari semula 6,45 meningkat menjadi 6,82 atau meningkat 0,32 dari siklus I dan meningkat 0,47 dari hasil penjajagan. Apabila dipersentasekan meningkat sebanyak 4,01% dari nilai siklus I dan 7,5% dari nilai penjajagan. Jumlah anak yang mencapai KKM bertambah dari 4 anak pada siklus I menjadi 9 anak pada

siklus II tersebut. Dengan demikian, 83% peserta didik telah mencapai KKM dan rata-rata kelas telah melampaui 6,5 sehingga siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang direncanakan.

Disamping itu aspek afektif dan psikomotorik dari hasil pengamatan juga meningkat sebagaimana tabel di bawah ini.

Rata-rata hasil pengamatan terhadap aspek afektif dan psikomotorik peserta didik meningkat, dari siklus I dan siklus II aspek psikomotorik menjadi amat baik.

Karena semua nilai sudah mencapai indikator kinerja sebagaimana harapan pada awal kegiatan pembelajaran, tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus III. Untuk tetap mempertahankan dan meningatkan kualitas pembelajaran pada kelas IV MI Bangunsari dilakukan *action plan*.

d. Kegiatan Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator pada siklus II terhadap guru disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7.

Hasil pengamatan kolaborator terhadap Guru pada Siklus II

No.	Aspek-aspek yang Diamati	Pengamat		
		I	II	III
1.	Perencanaan Pembelajaran			
	Pendahuluan			
	a. Menyiapkan kelengkapan alat dan bahan untuk diskusi	B C	B B	A B
	b. Mengajukan materi/ permasalahan yang perlu didis kusikan peserta didik	B	C	B
	c. Menyiapkan lembar kerja untuk peserta didik			
	Apersepsi			
	a. Pertanyaan yang berkaitan dengan materi pokok			
	b. *Review* atau melanjutkan pelajaran terdahulu	B	B	C

No.	Aspek-aspek yang Diamati	Pengamat		
		I	II	III
	yang belum lengkap	C	B	B
	c. Mengamati/membahas perencanaan teknis dalam lingkungan	B	C	C
2.	Kegiatan Utama			
	a. Merumuskan pertanyaan atau permasalahan tentang materi pokok pelajaran	B	B	B
	b. Membimbing diskusi kelompok peserta didik	B	B	B
	c. Melakukan pengamatan diskusi peserta didik	C	C	C
	d. Mengkomunikasikan pesan	A	B	C
	e. Menginterpretasi pendapat peserta didik	B	A	B
	f. Memberikan penjelasan kepada peserta didik	C	B	B
	g. Landasan pemikiran pemecahan masalah	B	B	A
	h. Perumusan kesimpulan	B	C	B
	i. Penarikan kesimpulan	B	B	B
3.	Kegiatan Pemantapan			
	a. Membuat ringkasan	B	B	B
	b. Menjawab pertanyaan	B	B	A
	c. Pemberian tugas	C	B	B

Bangunsari, …… 2011

Peneliti | Pengamat/ Teman Sejawat

Rukayah | Tutik Hastini, S.Pd.I.

Keterangan hasil pengamatan:

A = 91 – 100
B = 81 – 90
C = 71 – 80
D = 61 – 70
E = 51 – 60

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa persentase tertinggi dari rata-rata hasil pengamatan adalah 9,26 % dalam kategori *baik sekali*, 66,67% aspek-aspek proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berkategori *baik*, dan 24,07% dikategorikan *cukup*. Artinya pengamat I, II dan III memandang

bahwa penampilan mengajar guru pada siklus II ini ada perubahan yang lebih positif dan dapat dikategorikan *baik* berdasarkan aspek-aspek dalam perencanaan pembelajaran, kegiatan utama, dan pemantapan.